

**GAMBARAN KEBERSIHAN RONGGA MULUT DAN
PENGALAMAN KARIES PEREMPUAN SUKU
MENTAWAI YANG MENJALANI TRADISI
KERIK GIGI DI KECAMATAN
SIBERUT SELATAN**



Pembimbing 1 : drg. Eni Rahmi, Sp.Prof
Pembimbing 2 : drg. Ivony Fitria, Sp. Prost

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

GAMBARAN KEBERSIHAN RONGGA MULUT DAN PENGALAMAN KARIES PEREMPUAN SUKU MENTAWAI YANG MENJALANI TRADISI KERIK GIGI DI KECAMATAN SIBERUT SELATAN

Azizah Rahma Tita

ABSTRAK

Latar Belakang: Kerik gigi merupakan salah satu tradisi yang dilaksanakan oleh perempuan Suku Mentawai. Tradisi ini mengubah bentuk permukaan gigi tanpa alasan indikasi medis dengan melakukan penajaman gigi pada rahang atas dan rahang bawah. Gigi yang dikerik akan mengalami kerusakan struktur mahkota gigi sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut. **Tujuan:** Riset ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebersihan rongga mulut dan pengalaman karies perempuan Suku Mentawai yang menjalani tradisi kerik gigi di Kecamatan Siberut Selatan. **Metode:** Riset deskriptif dengan metode *cross sectional* dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Sampel yang ditemukan dalam riset ini sebanyak 8 responden. Riset dilakukan di desa Matotonan, Buttui, Madobag, Rogdog, dan Muntei di Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemeriksaan klinis untuk mendapatkan indeks OHI-S dan indeks DMF-T. **Hasil:** Tradisi kerik gigi perempuan Suku Mentawai menggambarkan kebersihan rongga mulut yang buruk dengan skor indeks OHI-S antara 4,8-5,9. Pengalaman karies seluruh sampel dikategorikan tinggi yang digambarkan oleh indeks DMF-T dengan ditemukannya karies sebanyak dengan jumlah dari 8 sampai 31 gigi yang karies; kehilangan gigi missing 4 sampai 20 gigi, tetapi tidak terdapat satupun tambalan pada semua sampel. Skor rata-rata indeks DMF-T pada sampel yaitu 24,125 dalam kategori sangat tinggi. **Kesimpulan:** Tradisi kerik gigi pada perempuan Suku Mentawai menggambarkan kebersihan rongga mulut yang buruk dan pengalaman karies yang sangat tinggi pada perempuan Suku Mentawai yang melakukan tradisi kerik gigi.

Kata kunci: Kerik Gigi, DMF-T, OHI-S, Mentawai



Oral Cavity Cleanliness Overview and Dental Caries Experience among Mentawai Women Practicing Sharpening Teeth Tradition in South Siberut District

Azizah Rahma Tita

ABSTRACT

Background: Sharpening teeth is one of the traditions practiced by Mentawai women. This tradition changes the shape of the tooth surface without medical indication by sharpening the teeth on the upper jaw and lower jaw. Teeth that are scraped will experience damage to the tooth crown structure so that it can cause oral health problems. **Objective:** This study aims to determine the picture of oral hygiene and caries experience of Mentawai women who undergo the tradition of tooth scraping in South Siberut sub-district. **Methods:** Descriptive research with cross sectional method and sampling was done with total sampling technique. The sample found in this research was 8 respondents. The research was conducted in Matotonan, Buttui, Madobag, Rogdog, and Muntei villages in South Siberut District, Mentawai Islands Regency. Data collection was done by clinical examination to obtain OHI-S index and DMF-T index. **Results:** The sharpening teeth tradition of Mentawai women illustrates poor oral hygiene with OHI-S index score between 4.8-5.9. The caries experience of all samples was categorized as high as described by the DMF-T index with caries found in the amount of 8 to 31 carious teeth; missing tooth loss of 4 to 20 teeth, but there was no single filling in all samples. The average DMF-T index score in the sample was 24.125 in the very high category. **Conclusion:** The tradition of sharpening teeth in Tribe Mentawai women illustrates poor oral hygiene and very high caries experience in Tribe Mentawai women who perform the tradition of sharpening teeth.

Keywords: Sharpening Teeth, DMF-T, OHI-S, Mentawai

